

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang dipakai untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat pengambilan data penelitian ini melalui website Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil berupa laporan keuangan triwulan perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2019-2021. Waktu penelitian dilaksanakan tahun 2022.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen merupakan harga saham. Harga saham yang dimaksud yaitu harga pasar saat ini yang tercatat dalam laporan keuangan. Pengukuran harga saham menggunakan *Closing Price* (pertiga bulan) dengan skala nominal.

3.3.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015) variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, *leverage*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan.

1. Pertumbuhan penjualan

Menurut Kasmir (2019) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dan menjadi komponen penting untuk menilai prospek perusahaan di masa depan dan diukur dengan total penjualan tahun saat ini (St) dikurangi total penjualan tahun sebelumnya ($St-1$) dibagi dengan total penjualan tahun sebelumnya ($St-1$).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{St - St-1}{St-1} \times 100\%$$

2. *Leverage*

Menurut Hidayat (2018) *leverage* digunakan untuk mengukur berapa besar perusahaan dibiayai hutang. Rasio *leverage* yang dirpoksikan dengan *debt to equity ratio* dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Return On Equity

Menurut Brigham & Houston (2018) *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian yang diberikan kepada investor, dengan cara membandingkan laba neto dengan ekuitas saham biasa.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Nasution & Sari (2020) ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, dapat diukur dengan cara *Ln (log natural)* terhadap total aktiva.

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Aktiva})$$

3.4. Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	89
Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak mempublikasi laporan keuangan triwulan secara berurutan dan lengkap selama periode 2019-2021	(30)

Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan	(2)
Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak mengalami laba selama periode 2019-2021	(33)
Total sampel penelitian	24

Sumber: Data Diolah

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder merupakan data yang diambil melalui dokumen. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan mulai 31 Maret, 30 Juni, dan 30 September pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019 - 2021.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menggambar data yang dihimpun melalui sampel yang diteliti. Angka yang terdapat dalam statistik deskriptif menggambarkan kondisi variabel – variabel yang diteliti, hal tersebut menjadi dasar analisis regresi linier berganda pada analisis data selanjutnya.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk persamaan dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apabila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Peramalan

terhadap variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan persamaan regresi berupa formula matematika untuk mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

X₁ = Pertumbuhan penjualan

X₂ = *Leverage*

X₃ = *Return On Equity*

X₄ = Ukuran perusahaan

α = Konstan

b₁-b₅ = Koefisien regresi

e = Error

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan analisis yang digunakan untuk menilai apakah dalam penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda terdapat masalah klasik atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Damayanti (2013) taraf signifikansi uji normalitas yaitu $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Namun, jika

signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Mutikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berganda terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak, model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel bebas di dalamnya. Menurut Damayanti (2013) uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan korelasi antar variabel bebas. Jika nilai VIF di sekitar angka satu atau memiliki toleransi mendekati satu, maka dikatakan tidak terdapat masalah mutikolinearitas dalam model regresi. Koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,50 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedesitas

Uji heteroskedesitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan lain. Heteroskedasitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Jika terjadi heteroskedasitas akan menimbulkan akibat varian koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikan statistik tidak valid lagi.

Uji heteroskedesitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Glejser dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model terbebas dari gejala heteroskedesitas jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka model mengalami gejala heteroskedesitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi kesalahan maka terdapat problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji yaitu $r = 0$ ketika H_0 tidak ada autokorelasi dan $r \neq 0$ ketika H_a terdapat autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi jika $0 < d < d_l$ maka H_0 tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak. H_0 tidak ada autokorelasi positif dan keputusan *no desicison* jika $d_l \leq d \leq d_u$. Keputusan ditolak jika $4 - d_l < d < 4$ maka H_0 tidak ada korelasi positif. Keputusan *no desicison* jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka H_0 tidak ada korelasi negatif. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka H_0 tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel – variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara terpisah. Berikut ini cara dalam menentukan pengujian antara lain:

a. Menentukan formulasi hipotesis

- 1) $H_{01}, H_{02}, H_{03},$ dan $H_{04} : \beta_1, \beta_2, \beta_3,$ dan $\beta_4 = 0$, artinya variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara persial terhadap variabel Y.
- 2) $H_{a1}, H_{a2}, H_{a3},$ dan $H_{a4} : \beta_1, \beta_2, \beta_3,$ dan $\beta_4 \neq 0$, artinya variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 mempunyai pengaruh yang signifikan secara persial terhadap variabel Y.

b. Menentukan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$

c. Menentukan nilai signifikansinya

- 1) Nilai signifikansi (p value) $\leq 0,05$ lalu H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Nilai signifikansi (p value) $> 0,05$ lalu H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3) Membuat keputusan
- 4) Jika (p value) $\leq 0,05$ lalu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

- 5) Jika ($p\text{ value}$) $> 0,05$ lalu H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

2. Uji F

Uji F merupakan pengujian secara simultan (bersama-sama), untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, berikut cara dalam pengujian anatara lain:

a. Menyusun hipotesis nol (H_0)

- 1) $H_0: \rho = 0$, diduga variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_1: \rho \neq 0$, diduga variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menetapkan kriteria pengujian

- 1) Tolak H_0 apabila angka signifikansi lebih bedas dari $\alpha = 0,05$.
- 2) Terima H_0 apabila angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.